

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Tambun Selatan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pasif. Peran tersebut diwujudkan melalui proses identifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa secara komprehensif dengan melakukan observasi, koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta komunikasi langsung dengan siswa. Setelah proses identifikasi, guru BK memberikan layanan konseling individu, bimbingan pribadi dan sosial, pendampingan secara berkelanjutan, serta pemantauan perkembangan siswa. Guru BK juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pendamping, dan evaluator yang membantu siswa membangun rasa percaya diri, mengurangi kecemasan berbicara, serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Melalui layanan yang diberikan secara empatik, hangat, dan tidak menghakimi, siswa merasa lebih nyaman untuk terbuka sehingga terjadi perubahan positif berupa peningkatan keberanian berbicara dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi yang diterapkan guru BK dalam membantu siswa pasif mengatasi kecemasan berbicara dan meningkatkan partisipasi aktif di kelas dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Strategi tersebut meliputi membangun hubungan konseling (*rapport*) yang dilandasi rasa

percaya, memberikan layanan konseling individu, memberikan motivasi dan penguatan positif, serta melatih keberanian berbicara melalui target-target kecil yang realistis dan berkesinambungan. Selain itu, guru BK menjalin kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengurangi rasa takut melakukan kesalahan, serta mendorong siswa untuk mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, hingga berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa pasif berasal dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan utama meliputi kesulitan membangun komunikasi dengan siswa yang cenderung tertutup dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membangun kepercayaan, masih rendahnya pemahaman siswa terhadap fungsi layanan BK yang sering dikaitkan dengan hukuman, keterbatasan waktu layanan akibat banyaknya jumlah peserta didik yang harus dilayani, kurang optimalnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan pertemanan, serta perbedaan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa yang mengharuskan guru BK menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, guru BK tetap berupaya memberikan layanan secara profesional melalui pendekatan yang sabar, empatik, komunikatif, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak sehingga proses bimbingan dan konseling tetap

dapat membantu perkembangan siswa pasif secara optimal.

B. SARAN

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai penanganan siswa pasif di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling, layanan strategi yang tepat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak memiliki pengaruh penting dalam membantu siswa mengatasi kecemasan berbicara dan meningkatkan partisipasi aktif di kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai siswa pasif dengan menggunakan pendekatan, teori, maupun metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau *metode campuran*, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa pasif serta efektivitas berbagai teknik konseling yang dapat diterapkan.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pihak sekolah, guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan berbagai program dan layanan yang

disediakan sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan akademik maupun nonakademik, serta membangun sikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan, metode, maupun lokasi yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan Bimbingan dan Konseling.